



PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR MENDISIPLINKAN SISWA SEKOLAH DASAR

Ahmad Hari¹, Amnah Qurniati², Elfahmi Lubis³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu



***Corresponding author**

Email :

akhmadhari155@gmail.com

HP: 085746037211

Kata Kunci:

Bimbingan;

Belajar;

Teknik;

Keywords:

Guidance;

Study;

Technique;

ABSTRAK

Sebagai upaya pencegahan terjadinya perilaku menyimpang perlunya untuk penanaman nilai disiplin sejak sekolah dasar. Bimbingan belajar dalam upaya pendisiplinan siswa khususnya siswa sekolah dasar, bagaimana teknik pelaksanaan bimbingan belajar dalam upaya pendisiplinan siswa SDN 31 Bengkulu Tengah. Jenis pengabdian ini adalah pengabdian deskriptif analitis. Teknik analisis data dengan penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

ABSTRACT

As an effort to prevent the occurrence of deviant behavior, it is necessary to instill discipline values since elementary school. Tutoring in an effort to discipline students, especially elementary school students, what are the techniques for implementing tutoring in an effort to discipline students at SDN 31 Bengkulu Tengah. This type of research is descriptive analytical research. Data analysis techniques by presenting data and conclusions/verification.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan harus dipenuhi agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan agar membantu anak berkembang secara aktif dan dapat mengoptimalkan diri di dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Samino, 2012:19). Pendidikan berperan penting sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta ketrampilan yang akan diperlukannya.

Pendidikan Nasional melibatkan pendidik dan peserta didik yaitu guru sebagai pendidik dan siswa atau murid sebagai peserta didik. Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini dalam kedisiplinan belajar dan menaati aturan atau tata tertib sekolah. Proses kegiatan pembelajaran, dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan lain. Aktivitas belajar setiap anak, tidak selamanya dapat berlangsung secara baik, terkadang sulit untuk konsentrasi dan disiplin peserta didik yang masih kurang dan terkadang semangatnya tinggi menjadi tidak semangat saat proses belajar berlangsung (Dirman & Cicih Juarsih, 2014). Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan siap materi yang akan diajarkan peserta didik maka peserta didik akan siap menerima materi yang diberikan oleh guru dengan mudah, semangat, dan maksimal. Namun, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademiknya, akan tetapi mendapatkan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan peserta didik. Program pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diarahkan pada upaya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan (Safitri & Titi, 2020). Melalui pendidikan, dapat memperoleh informasi serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan secara menyeluruh kepada setiap manusia, agar memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Saputra & Rose Andriyani, 2016). Upaya yang harus terus menerus dilakukan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin kemajuan pendidikan. Permasalahan yang dialami peserta didik sering kali tidak dapat dihindari meskipun sudah memberikan pengajaran yang baik. Oleh karena itu dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidik maka akan tercapai suatu pendidikan yang maju. Pada dasarnya bimbingan belajar berperan sangat penting dalam mengembangkan suasana belajar pada peserta didik, guru yang memiliki peran penting dalam perencanaan pengelolaan bimbingan belajar harus memperhatikan langkah-langkah dalam melakukan bimbingan belajar.

Belajar merupakan cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu yang diharapkan dapat tercapai maksimal (Ahmad Susanto, 2018). Kegiatan pembelajaran yang bermutu akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan dan hasil belajar yang direncanakan. Selain itu, peserta didik juga harus diimbangi dengan kedisiplinan belajar yang akan dilakukan saat proses pembelajaran di sekolah. Karena dengan bimbingan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar maka tercipta

suasana kelas yang nyaman untuk proses belajar dan mengajar, sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan.

Menurut (Hamalik,2014) bahwa dalam sistem dan proses pendidikan, guru tetap memegang peranan penting. Para peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dan mampu mengembangkan tugasnya dengan baik (Afifudin, 2012 : 185) Layanan bimbingan bagi guru diperlukan agar terlaksana menanamkan disiplin padapeserta didik, mengubah tingkah laku dan sikap peserta didik, dan dapat menafsirkan test hasil belajar (Zainal, 2012:77) Dalam menjalankan tugas perkembangannya, anak sering kali menemukan permasalahan atau hambatan sehingga mereka bergantung kepada orang lain. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pengajaran, bimbing, dan pelatihan diharapkan dapat menunjang pencapaian tugas perkembangan sesuai dengan tujuan. Pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Aqib, 2012: 85-86)

Disiplin berbeda dengan hukuman(Slameto,2015) Pada dasarnya disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Bimbingan belajar dalam mendisiplinkan peserta didik perlu dilakukan karena dapat dilihat berdasarkan observasi, peserta didik SD Negeri 31 Bengkulu Tengah terdiri dari berbagai karakter peserta didik, ada yang aktif dan tidak aktif, ada yang rajin atau malas, kurang disiplin di sekolah, dan terkadang menaati peraturan atau tidak menaati. Dengan melihat berbagai karakter peserta didik dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga bimbingan belajar diperlukan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efisien dan siswa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hukuman adalah salah satu unsur kedisiplinan yang diperlukan untuk mendisiplinkan anak (Yusuf, 2012) Unsur disiplin yang lain selain hukuman adalah peraturan, penghargaan dan konsistensi. Disiplin pada anak supaya pendidik dapat memahami dengan baik tentang disiplin yang dapat diterapkan pada anak harus mempertimbangkan efek jangka panjang pada rasa percaya diri anak, lebih baik dari hasil pada saat sekarang anak khususnya anak usia dini sebagai calon generasi bangsa.

Tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku anak yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan disiplin pada saat menjalaninya (Amiruddin,2016) Guru harus merespon perilaku anak sangat penting untuk menolong tumbuh anak. Bimbingan dapat menolong anak untuk mendapatkan rasa percaya diri, rajin belajar, dan secara bertahap belajar untuk bertanggung jawab terhadap apa yang mereka perbuat.

Perilaku disiplin pada peserta didik sangat diperlukan untuk membekali peserta didik pada kehidupan yang mendatang, sehingga perilaku disiplin merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus guna membina kedisiplinan pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan perilaku disiplin bagi peserta didik.

Sebagai mahasiswa KKN harus mengerti perilaku yang normal untuk anak-anak pada usia berbeda dan tidak mempunyai ekspektasi yang tidak nyata. Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan, melainkan kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari

disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna. Yang perlu diperhatikan bahwa disiplin yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan anak. Melalui bimbingan, anak diajarkan hal positif agar tumbuh kembangnya menjadi lebih optimal, baik dari segi jasmani dan psikis. Pada dasarnya pendisiplinan dilakukan untuk menolong anak agar ia dapat belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial.

METODE PELAKSANAAN

Jenis metode pengabdian ini adalah metode pengabdian kualitatif. Pengabdian kualitatif adalah pengabdian yang memberikan hasil berupa penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau ditempuh dengan menggunakan langkah - langkah prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (Shidiq & Choiri, 2019)

Pengabdian deskriptif analisis merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2003). Metode pengabdian deskriptif adalah metode pengabdian dengan melakukan kegiatan pengumpulan informasi terhadap status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala sesuai keadaan yang ada pada saat pengabdian dilakukan (Ima, 2013).

Penggunaan metode deskriptif dalam pengabdian ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang mungkin dapat diangkat ke taraf generalisasi mengacu pada hasil-hasil pengolahan dan analisis data. Pengabdian deskriptif analisis berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran pada objek yang sedang diteliti melalui data yang telah terkumpul. Dengan mengacu pada konsep tersebut maka pengabdian yang dilakukan akan mendeskripsikan tingkat disiplin peserta didik khususnya peserta didik sekolah dasar melalui upaya penerapan bimbingan belajar. Penggunaan metode deskriptif analisis dirasa cocok oleh penulis karena dapat mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung.

Teknik-teknik pengumpulan data dalam sebuah pengabdian meliputi wawancara terbuka, berstruktur, kombinasinya; angket tertutup, terbuka; observasi berupa daftar cocok, deskripsi ringkas mengenai perilaku atau kondisi tertentu; studi dokumentasi atau pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen (Aulina & Choirun, 2013) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi dan wawancara.

Wawancara adalah proses berkomunikasi atau berinteraksi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek pengabdian. Analisis data kualitatif menurut Seiddel (Lickona & Thomas, 2019) meliputi pencatatan yang menghasilkan catatan lapangan, pengumpulan, memilah-memilah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya, berpikir, dengan jalam membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Analisis data pengabdian ini dengan melakukan pencatatan dari hasil observasi di lapangan. Teknik analisis data pada pengabdian ini dilakukan dengan penyajian data dan pembuatan kesimpulan.

Tujuan dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah disamping sebagai kewajiban mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah intrakurikuler juga melibatkan mahasiswa, staf pengajar, meningkatkan kedisiplinan siswa siswi SD yang di lakukan

oleh mahasiswa sebagai wadah serta pembangunan perkembangan anak untuk menuju tercapainya siswa siswi yang disiplin dan mau untuk di atur oleh orang yang lebih tua. Sedangkan tujuan diadakannya KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebagai berikut : 1. Tujuan Akademik a. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa serta memantapkan wawasan keilmuan dan kemasyarakatan sekaligus memperdalam pengetahuan mahasiswa tentang manfaat pendidikan, meningkatkan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. b. Memperoleh gambaran yang jelas tentang tata kehidupan masyarakat secara riil, menggali potensi-potensi yang ada dalam masyarakat, meletakkan dasar-dasar pengembangan sumber daya manusia, sehingga proses transformasi keilmuan dari kampus dapat diterapkan didalam masyarakat. 2. Tujuan non Akademik a. Mengkoordinasikan dan meletakkan dasar - dasar tumbuh sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa, sehingga pada saatnya nanti bersamaan dengan berkembangnya sektor-sektor pembangunan masyarakat, mahasiswa mempunyai persiapan yang memadai dalam meningkatkan keterampilan hidupnya. b. Memantapkan kerangka landasan bagi upaya terwujudnya kesejahteraan hidup lahir batin, mendorong dan memotifasi potensi SDM yang ada di masyarakat ke arah kehidupan yang dinamis, memiliki wawasan keagamaan yang cukup, etos kerja yang tinggi dan demokratis khususnya dalam dunia pendidikan (Meilia, A.T; Erlangga 2022) .

Oleh karena itu mahasiswa pengabdian masyarakat membuat program kerja yang baikatan dengan bimbingan belajar tentang kedisiplinan siswa siswi di SDN 31 Bengkulu Tengah di Desa Srikuncoro selain itu dapat memberikan pengetahuan kepada siswa siswi mengenai kedisiplinan dan hormat terhadap orang tua, guru dan orang yang le ih tua.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 31 Bengkulu Tengah kecamatan Pondok Kelapa Desa Srikuncoro yang melaksanakan bimbingan belajar untuk mendisiplinkan siswa, sehingga dapat membentuk generasi anak yang baik dan bisa membanggakan kedua orang tua serta memiliki pengetahuan yang mumpuni. Penerapan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan peserta didik di SD Negeri Bengkulu Tengah kecamatan Pondok Kelapa Desa Srikuncoro kegiatan dilakukan terus menerus sesuai dengan jadwal dan tata tertib yang ada disekolah dengan tujuan untuk membentuk suatu peserta didik yang bisa berprestasi serta mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kebiasaan yang baik bagi peserta didik seperti: mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, datang kesekolah tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jabwal, cek kerapian dan kebersihan lingkungan kelas maupun sekolah Pembiasaan kegiatan keteladanan yang wajib dilaksanakan oleh semua warga sekolah dari kepala sekolah. guru, karyawan, peserta didik, hingga penjaga sekolah, dan dibantu oleh mahasiswa KKN Supaya bisa mendisiplinkan semua warga sekolah. Disiplin diri mengajarkan kita untuk tidak memperturutkan kehendak hati yang cenderung melakukan perbuatan merendahkan diri atau kesenangan yang merusak diri, disiplin diri menuntun kita untuk mengajarkan hal-hal yang baik bagi diri juga memungkinkan kiat untuk tidak cepat berpuas diri, mengembangkan bakat, mengejar tujuan jangka panjang, dan berbuat sesuatu dengan hidup kita.



Gambar 1: “*Mengajar disekolah*”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri Bengkulu Tengah kecamatan Pondok Kelapa Desa Srikuncoro tentang bentukbentuk kedisiplinan serta upaya guru dalam merealisasikannya, dikemukakan sebagai berikut :

“Ya, bentuk kedisiplinan di sini tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hal itu berkaitan dengan seragam sekolah, sering mengeluarkan baju untuk anak laki-laki, terlambat datang ke sekolah. Hal pertama yang akan dilakukan yaitu memberikan peringatan terkait berpakaian dengan rapi, sedangkan untuk siswa yang terlambat biasanya disuruh untuk mengumpulkan sampah yang ada disekitar halaman sekolah.”

Berdasarkan pendapat dari guru di SD Negeri Bengkulu Tengah kecamatan Pondok Kelapa Desa Srikuncoro mengenai bentukbentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut upaya yang dilakukan yaitu, memberi nasihat, informasi serta menegur peserta didik yang melanggar aturan tersebut bahkan bila perlu member sanksi. Selain itu, bentuk pelaksanaan untuk mendisiplinkan peserta didik di SD Negeri Bengkulu Tengah kecamatan Pondok Kelapa Desa Srikuncoro melalui pembiasaan. Dengan pembiasaan tersebut peserta didik maupun guru bisa terbiasa melakukan dan menjalankan aturan disiplin yang ada di sekolah. Adapun untuk bentuk pembiasaan dalam penanaman nilai disiplin kepada peserta didik antara lain: Datang ke sekolah pagi jam 06:30 untuk yang bertugas piket, Datang ke sekolah pagi jam 07.00 - 07:30 ada kegiatan hafalan surat pendek juz 'amma atau juz 30 dan Asmaul Husna setiap harinya, Setiap pagi pukul 07.30-08.00 ada kegiatan , membaca Iqro', Al-Qur'an dan literasi (membaca buku diperpustakaan atau pojok baca kelas). Kegiatan pembelajaran dimulai jam 08.00 –11.00 untuk kelas bawah , kelas 1 dan, Kegiatan pembelajaran dimulai jam 08.00 –12.00 untuk kelas bawah , kelas 3 dan 6, Saat tiba disekolah dan Ketika akan pulang dari sekolah setiap peserta didik dibiasakan berjabat tangan dengan Bapak atau Ibu guru, Sebelum masuk ke ruang kelas, semua peserta didik berbaris di depan pintuk kelas masing-masing untuk berdo'a dan menyanyikan lagu nasional ataupun lagu daerah dengan di pimpin oleh ketua kelas atau salah satu peserta didik yang berkenan, Memakai seragam sesuai jadwa (Senin-Selasa : merah putih; Rabu-Kamis : batik; Jum'at-Sabtu :

pramuka), Menjaga kebersihan lingkungan kelas ataupun sekolah, Berkata jujur dan berperilaku baik, Mengucapkan salam, Melakukan tugas piket sesuai jadwal, Membawa buku sesuai jadwal pelajaran, Mengumpulkan tugas tepat waktu, Saat mau istirahat, peserta didik berdo'a membaca do'a sebelum makan, Saat makan dan minum dibiasakan untuk dengan duduk, Membuat surat izin jika tidak berangkat sekolah. Pada saat melakukan observasi, kami menemukan bahwa proses, mendisiplinkan peserta didik di dalam kelas, guru memulainya dengan membuat aturan disiplin dan sanksi yang akan dihadapi peserta didik jika mereka melanggarnya. Kemudian

Mahasiswa KKN mensosialisasikan aturan tersebut dan menempelkan aturan tersebut di salah satu dinding kelas. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk memudahkan peserta didik mengingat aturan-aturan yang telah mereka buat. Mahasiswa KKN juga membuat indikator Penilaian Disiplin untuk memantau perkembangan kedisiplinan peserta didik. Indikator ini terkadang dapat melihat perkembangan tingkat kedisiplinan peserta didik dalam proses observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kemajuan dalam tingkat kedisiplinan, sementara beberapa peserta didik lainnya dirasa belum tidak terlihat perkembangan pendisiplinannya.

Kemudian berdasarkan hasil pengabdian melalui penerapan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan peserta didik di SD Negeri Bengkulu Tengah Kecamatan Pondok Kelapa Desa Srikuncoro dalam memberikan bimbingan belajar membantu peserta didik untuk mengembangkan diri, bersikap, dan kebiasaan belajar yang baik dan menguasai pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang paling utama. Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat. Sebelum melakukan bimbingan belajar hendaknya guru atau pembimbing perlu mengetahui secara pasti masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam bidang studinya baru memilih teknik bimbingan belajar mana yang digunakan dalam setiap memberikan bimbingan agar peserta didik yang melaksanakannya lebih disiplin dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan bimbingan belajar di SD Negeri Bengkulu Tengah Kecamatan Pondok Kelapa Desa Srikuncoro menggunakan dua Teknik bimbingan belajar yaitu bimbingan belajar kelompok dan bimbingan individu sebagai berikut:

a. Teknik Bimbingan Kelompok diselenggarakan bila:

1. Terdapat sejumlah individu yang mempunyai permasalahan yang sama.
2. Terdapat masalah yang dialami oleh individu, namun perlu adanya hubungan dengan orang lain.

Layanan bimbingan ini bisa digunakan dengan cara :

- 1) Formal : Diskusi, Ceramah.
- 2) Informal : Rekreasi, Karyawisata.

b. Teknik bimbingan individu digunakan jika yang dihadapi individu itu lebih bersifat pribadi beberapa proses yang sama dapat dilakukan oleh guru atau ahli psikolog. mungkin juga orang tua yang bersama melakukannya."

KESIMPULAN

Peran Mahasiswa KKN sangat penting dalam bimbingan belajar mendisiplinkan peserta didik SDN 31 Bengkulu Tengah dengan kegiatan bimbingan belajar yang

rutin dalam setiap kelas dan terjadwal dengan tata tertib sekolah. Dan guru mengajarkan bagaimana karakter disiplin peserta didik walaupun hal tersebut tidak ternilai, akan tetapi sangat bermanfaat pada peserta didik untuk masa depan menjadi lebih baik. Guru yang berilmu juga mengerti perilaku yang normal untuk anak-anak pada usia berbeda dan tidak mempunyai ekspektasi yang tidak nyata. Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan, melainkan kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna.

Pelaksanaan bimbingan belajar ini menggunakan teknik bimbingan kelompok dan individu agar peserta didik menjadi lebih aktif, semangat, dan tidak cepat bosan. Terdapat kendala atau hambatan dalam bimbingan belajar seperti keadaan individual siswa, perbedaan karakter, kurangnya komunikasi, bersifat anak-anak, dan jumlah murid yang terlalu banyak. Perilaku disiplin pada peserta didik sangat diperlukan untuk membekali peserta didik pada kehidupan yang mendatang, sehingga perilaku disiplin merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus guna membina kedisiplinan pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan perilaku disiplin bagi peserta didik.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan sekejap memberikan nasehat dan perintah.

Pembentukan karakter itu memerlukan kesabaran, pengulangan, dan perhatian kepada peserta didik. Dengan demikian proses pendidikan karakter disiplin ditamkan secara efektif dan hubungan antara guru dengan peserta didik menjadi akrab, serta menciptakan suasana kelas sebaik mungkin agar proses pembelajaran menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2012). Perencanaan Pengajaran dalam Proses Pembelajaran. *journal.unnes.1(1)*, 75-86. <http://journal.unnes.ac.id/sju/inde x.php/st>
- Ahmad Susanto. (2018). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah: Konsep, *Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenamedia Group
- Alimaun, Imam. (2015). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R. A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Amiruddin. (2016). Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Andi thahir, B. h. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Alutrujiyah Kota Malang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 69, No 12 2014
- Dirman, Cicih Juarsih.(2014). Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnah. (2014). Upaya Mengembangkan Perilaku Sopan Melalui Pembiasaan Pada Anak Kelompok B1 Di TK Alkhairaat Tondo. *Jurnal Bungamputi*. Vol 2 No 9 2014.
- Ima, B. A. B., Lokasi, A., & Pengabdian, S. (2013). Pendapat ibu balita tentang manfaat hasil penyuluhan pemberian makanan balita.
- Kurniasih, Imas. (2016). Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Lickona, Thomas. (2013). Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter). Terj. oleh